



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Peran persepsi keterlibatan orangtua dan peran sosial guru dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran *online* di masa pandemi

Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri^{1*)}, Rahma Widiana²

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

²Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 12th, 2021

Revised May 07th, 2021

Accepted Jun 06th, 2021

Keyword:

Academic self-efficacy

Online learning

Parent's involvement

Perception

Teacher's social role

ABSTRACT

This study aimed to determine: 1) The correlation between perceptions on parental involvement and students' academic self-efficacy in online learning; 2) The correlation between perceptions on teacher's social role and students' academic self-efficacy in online learning; 3) The correlation between perceptions on parental involvement and perceptions on teacher's social role with students' academic self-efficacy in online learning. The subjects were 900 senior and junior high school students in Buleleng Regency, Bali who took online learning during the Covid-19 pandemic. The data collection tools used were scale of student's academic self-efficacy, scale of perception on parental involvement, and scale of the perception on teacher's social role. The simple regression technique was used to analyze the first and second hypotheses, while the multiple regression technique was used to tests the third hypothesis. The results indicated that; 1) There was a positive relationship between perceptions on parental involvement with students' academic self-efficacy in online learning during pandemic period, 2) there was a positive relationship between perceptions on teacher's the social role and students' academic self-efficacy 3) there was a positive relationship between perceptions on parental involvement and perceptions on teacher's social role with students' academic self-efficacy in online learning during pandemic.



© 2021 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri,

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: dewiarumbk@gmail.com

Pendahuluan

Terjadinya pandemi Covid-19 di seluruh dunia telah menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam kehidupan umat manusia di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Penutupan sekolah, yang merupakan pilar penting dari *social distancing* sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran penyakit dan menghindari penambahan kasus, mau tidak mau menyebabkan terjadinya peralihan metode belajar mengajar dari yang bersifat tatap muka langsung menjadi pembelajaran yang bersifat online/daring (Santi et al., 2020). Istilah pembelajaran online dapat digunakan untuk merujuk pada serangkaian program yang menggunakan internet untuk menyediakan bahan-bahan pengajaran dan memfasilitasi interaksi antara guru - siswa dan antar siswa itu sendiri (Tyley, 2012) Pembelajaran online menekankan suatu cakupan teknologi seperti web, email, *chat*, pesan, group, audio, dan *video conference* yang menggunakan jaringan komputer untuk memberikan pendidikan (Medford, 2004). Pembelajaran jarak jauh ini lebih menuntut siswa untuk belajar mandiri. Kemandirian belajar akan semakin terbentuk dengan adanya efikasi diri. Hasil penelitian Kurniawati (2016) menunjukkan ada hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti kepada enam orang siswa sekolah menengah (SMP, SMA, SMK), ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran online yang telah dijalani siswa sejak bulan Maret

2020 siswa mengalami kendala untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan secara online dan merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan setiap harinya oleh guru. Tugas-tugas yang diberikan dirasakan lebih berat dan rumit apalagi jika tugas yang telah dikumpulkan tidak memperoleh umpan balik dari guru. Orangtua di rumah di sisi lain juga umumnya tidak melakukan pendampingan yang dibutuhkan oleh siswa saat belajar yang disebabkan karena faktor pekerjaan yang mengharuskan orangtua berada di luar rumah maupun keterbatasan kemampuan orangtua untuk memahami materi pembelajaran siswa. Keterlibatan orangtua yang selama ini dapat diamati adalah bentuk kepedulian dengan menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan kemampuan orangtua dan menanyakan atau memeriksa tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa.

Kondisi tersebut memunculkan perasaan dalam diri siswa di mana siswa merasa kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri untuk dapat memahami pelajaran dan mencapai hasil yang baik, adanya keraguan tentang penguasaannya terhadap materi pelajaran dan penyelesaian tugas-tugas, sampai dengan rasa tidak yakin bahwa dirinya mampu mencapai hasil belajar yang baik seperti saat pembelajaran tatap muka di sekolah. Pada siswa yang memperoleh umpan balik atau nilai pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat memiliki informasi tentang sejauh mana hasil belajarnya sehingga siswa mampu menumbuhkan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki tentang penguasaannya terhadap suatu materi dan dapat menilai sejauh mana dirinya dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut dapat dicermati bahwa efikasi diri akademis siswa menjadi hal penting yang perlu dikembangkan siswa dalam menjalani pembelajaran online. Efikasi diri akademis merujuk pada kepercayaan atau keyakinan individu dalam proses belajar bahwa dirinya mampu berhasil untuk mencapai tingkat tertentu yang sudah ditetapkan dalam suatu tugas akademis atau mencapai tujuan belajar yang spesifik (Bandura, n.d.). Efikasi diri akademik dapat mempengaruhi individu agar berkomitmen untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, n.d.). Menurut (Altunsoy et al., 2010) efikasi diri akademis mencakup keyakinan tentang kemampuan untuk menyelesaikan tugas di bidang akademik tertentu. Maka konsep efikasi diri akademis dalam pembelajaran online disimpulkan sebagai kepercayaan atau keyakinan individu bahwa dirinya mampu berhasil untuk mencapai tingkat tertentu yang sudah ditetapkan dalam suatu tugas akademis atau mencapai tujuan belajar yang spesifik dalam proses pembelajaran online. Chemers et al. dalam (Catalina, C. C.; Stanescu, D. F.; Mohorea, 2012) mengemukakan bahwa efikasi diri akademis sangat terkait dengan kinerja akademis siswa dan penyesuaian dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh (Basith et al., 2020) yang menemukan bahwa efikasi diri akademis merupakan prediktor dari prestasi akademis.

Efikasi diri akademis berakar dari efikasi diri (Bandura, n.d.) sehingga untuk mengungkap tentang efikasi diri akademis konsep-konsep dasar dari teori efikasi diri dapat digunakan dengan dikaitkan secara spesifik dengan konteks akademis. (Bandura, n.d.) mengajukan bahwa terdapat tiga komponen efikasi diri yang membedakan setiap individu, yaitu, (1) dimensi *magnitude* atau *level* yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas yang dirasa mampu untuk dilakukan oleh individu, (2) dimensi *generality* yang berkaitan dengan keyakinan individu bahwa dirinya dapat berhasil dalam bermacam-macam aktivitas atau hanya pada suatu bidang tertentu saja, (3) dimensi *strength* yang berkaitan dengan tingkat kegigihan yang ditunjukkan individu untuk mencapai tujuan. Dimensi-dimensi efikasi diri seorang siswa berkaitan dengan cara individu untuk mengelola kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi kesulitan dan keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan dan mencapai tujuan dari aktivitas belajarnya. Hal ini berarti bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, cenderung untuk dapat menghadapi tantangan dalam proses belajarnya, dan menunjukkan performansi yang optimal berdasarkan keyakinan yang dimilikinya.

Efikasi diri ditemukan dapat memprediksi secara positif kesenangan dan memprediksi secara negatif ketidaksenangan para partisipan dalam mempelajari konten pelajaran (Putwain, et al, 2013), memprediksi secara positif kesenangan, namun memprediksi kemarahan, kecemasan dan kebosanan secara negatif (Pekrun, et al, 2011), dan menyumbang pada kepuasan belajar online (Shen et al., 2013). Efikasi diri juga ditemukan berkaitan dengan keberhasilan dalam belajar, motivasi belajar maupun regulasi diri siswa (Sharma & Nasa, 2014) (Köseo, 2015). Efikasi diri dapat dikatakan sebagai bahan utama mengarahkan motivasi dan tindakan tertentu (Sharma & Nasa, 2014), mendorong siswa untuk melakukan regulasi diri yang dibutuhkan untuk membuat pilihan-pilihan dalam menetapkan tujuan (Husain, 2014).

Khususnya dalam konteks e-learning, (Romero-Rodríguez et al., 2020) menekankan pentingnya efikasi diri siswa untuk mencapai prestasi akademik yang berkelanjutan. (Peechapol et al., 2018) yang melakukan kajian sistematik pada sejumlah penelitian mengungkap sejumlah faktor yang mempengaruhi efikasi diri dalam pembelajaran online. Faktor-faktor yang temukan adalah (1) adanya pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam hal pembelajaran online, (2) adanya umpan balik dan penguatan, (3) adanya interaksi

dan komunikasi secara online, (4) pengaruh sosial, (5) sikap dan motivasi pelajar. Hasil kajian ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh (Bandura, n.d.) terkait sumber-sumber efikasi diri, seperti pengalaman terdahulu yang pernah dikuasainya (*mastery experiences*), evaluasi terhadap kemampuan yang dibandingkan dengan orang lain (*vicarious experiences*), adanya persuasi verbal, dan pengaruh kondisi emosi dan fisik. Sedangkan (Hornik & Johnson, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengukuran efikasi diri dalam pembelajaran virtual harus mencakup tidak hanya persepsi siswa tentang penguasaannya pada materi pembelajaran, namun juga mencakup lingkungan belajar virtual itu sendiri.

Orangtua dan guru merupakan bagian yang terintegrasi ke dalam sistem pendukung bagi siswa dalam program pembelajaran online. (Simpkins et al., 2020) menemukan bahwa orangtua dan guru penting untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mendukung untuk mempertahankan efikasi akademis remaja dan keterlibatan siswa di kelas, dengan harapan untuk menurunkan risiko putus sekolah. Keterlibatan orangtua memiliki peran untuk mendukung keberhasilan akademis dan perkembangan emosi pada remaja (Wang & Sheikh-Kalil, 2014; Wilder, 2014) seperti perkembangan efikasi diri akademis serta penyesuaian diri anak di sekolah (Serna & Martinez, 2019). Efikasi diri akademis individu merupakan salah satu atribut belajar siswa yang muncul sebagai hasil dari keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, seperti yang tercakup pada level keempat dari model keterlibatan orangtua yang diajukan oleh Hoover-Dempsey & Sandler (1997). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sama pentingnya dengan guru yang mengajar anak di sekolah. Keterlibatan orangtua diartikan sebagai aktivitas-aktivitas yang muncul antara anak dan orangtua atau antara orangtua dan guru di sekolah yang dapat berkontribusi terhadap hasil belajar dan perkembangan anak Abdullah et al., dalam (Cheng & Chen, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa semakin orangtua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka maka semakin anak akan dapat mencapai keberhasilan di sekolah (Cheng & Chen, 2018). Jika pada umumnya orangtua tidak secara aktif terlibat dalam pembelajaran anak di sekolah karena kesibukan mereka yang tinggi, maka dalam masa pandemik yang menyebabkan diberlakukannya *School from Home* maka keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari. Seperti halnya peran pada pembelajaran tatap muka, orangtua juga memainkan peran penting dalam mengembangkan hasil pembelajaran *online* (Borup & Stimson, 2017).

(Hoover-Dempsey & Sandler, 1997) mengajukan suatu model yang menjelaskan proses keterlibatan orangtua dalam beberapa level yang mencakup mekanisme keterlibatan, persepsi anak terhadap mekanisme tersebut, dan hasil perkembangan pada anak. Mekanisme keterlibatan orangtua dilakukan melalui pemberian dorongan, penguatan, modeling, dan pengajaran di rumah. Namun mekanisme ini tidak akan berdampak kecuali anak mempersepsikan tindakan-tindakan dari orangtuanya. Hal ini menyebabkan persepsi siswa terhadap penggunaan mekanisme-mekanisme tersebut oleh orangtuanya merupakan saluran penting di mana keyakinan dan perilaku orangtua diterjemahkan ke dalam atribut-atribut yang merujuk pada keberhasilan akademis. Sebagai contoh, ketika orangtua memberikan dorongan pada anak untuk bisa bertahan pada tugas akademis dan anak mempersepsi dorongan ini maka orangtua berkontribusi pada perkembangan efikasi diri akademis siswa (Hoover-Dempsey & Sandler, 1997).

Pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri siswa (Sezgintürk & Sungur, 2020). Weiner dalam (Santi et al., 2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran online bergantung pada motivasi yang diciptakan dan struktur dari pembelajaran, di mana siswa dipersiapkan untuk belajar dalam ruang virtual, namun tidak lepas dari dukungan dan bimbingan guru mereka. Dalam pembelajaran online, guru bertanggungjawab untuk menyediakan dukungan yang berkaitan dengan isi pembelajaran, mengukur tingkat penguasaan siswa, dan memberikan umpan balik bagi siswa (Tran et al., 2020). Pada pembelajaran jarak jauh ini, guru berperan untuk merancang pembelajaran yang mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang produktif (Isman et al., 2004).

Peran guru yang berhasil melakukan peran sosial dalam pembelajaran online mempengaruhi performansi akademis siswa (Umar & Rathakrishnan, 2012). Peran sosial guru yang diidentifikasi oleh Ni Shé et al. (2019) pada kesimpulannya berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang ramah, dengan cara menunjukkan empati dan dukungan pada siswa, memberikan umpan balik dan penguatan, menerima pendapat, dapat menahan diri untuk tidak berperilaku menyimpang, menyelesaikan konflik dengan cara yang baik, bertindak sebagai fasilitator informasi, dan menginformasikan perkembangan dan kemungkinan masalah yang mungkin muncul; serta mendorong kohesivitas kelompok atau kelas dengan cara meningkatkan hubungan antar siswa, mendorong terjadinya diskusi, dan mendorong kontribusi bagi kelompok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap (1) hubungan persepsi keterlibatan orangtua dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi, (2) hubungan persepsi peran sosial

guru dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi, dan (2) hubungan persepsi keterlibatan orangtua dan peran sosial guru dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi. Tujuan penelitian 1 dan 2 diuji dengan menggunakan analisis uji regresi linier sederhana dan tujuan 3 diuji dengan analisis regresi ganda. Hubungan yang terjadi di antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas tersebut penting untuk diketahui agar dalam proses pembelajaran online, semua pihak yang menjadi komponen dalam pendidikan, yaitu siswa, orangtua, dan guru, dapat saling membentuk sistem dukungan yang akan bermanfaat bagi semua pihak demi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran walaupun sedang menghadapi masa pandemi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah menengah (SMP, SMA, SMK) di Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali dan sampel ditentukan dengan menggunakan *snowball sampling*, dengan kriteria yang digunakan adalah siswa sekolah menengah yang menjalani pembelajaran online sejak masa pandemi. Pengumpulan data menggunakan skala dalam bentuk *Google Form* untuk mengumpulkan data dari siswa yang dilakukan di bulan Januari 2021 Berdasarkan hasil penyebaran skala terdapat 900 siswa sekolah menengah yang menjadi responden dengan memberikan persetujuan pada *Informed consent* yang tercantum di *Google Form* tersebut. Responden berasal dari sejumlah sekolah di Kabupaten Buleleng Propinsi Bali, yaitu SMPN 1 Singaraja, SMPN 2 Singaraja, SMP Laboratorium Undiksha, SMAN 1 Singaraja, SMAN 4 Singaraja, SMA Laboratorium Undiksha, SMKN 1 Singaraja, dan SMKN 3 Singaraja.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Jenjang Pendidikan	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
SMP	7	18	22	40
	8	24	18	42
	9	38	34	72
	Total	80	74	154
SMA	10	89	147	236
	11	70	147	217
	12	87	121	208
	Total	246	415	661
SMK	10	13	16	29
	11	15	12	27
	12	5	24	29
	Total	33	52	85
Total keseluruhan		359	541	900

Efikasi diri akademis diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan komponen efikasi diri menurut (Bandura, n.d.). Persepsi keterlibatan orangtua diukur dengan menggunakan skala yang mencakup mekanisme-mekanis keterlibatan orangtua yang dipersepsi oleh siswa dari model yang diajukan oleh (Hoover-Dempsey & Sandler, 1997). Persepsi terhadap peran sosial guru diukur dengan skala yang mencakup kompetensi peran sosial guru yang diidentifikasi oleh Ni Shé et al. (2019).

Uji coba skala dilakukan dengan melibatkan 62 responden yang memberikan respon melalui *Google Form*. Skala yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Indeks daya beda item yang dianggap memuaskan adalah 0.30 tetapi apabila jumlah aitem yang valid masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0.25 atau 0.20 (Azwar, 2018). Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji coba skala penelitian

Skala	Rentang daya beda aitem	Reliabilitas (nilai alpha Cronbach)
Skala Efikasi Diri Akademik (36 aitem)	0,301 – 0,631	0,901
Skala persepsi terhadap peran sosial guru (40 aitem)	0,371 – 0,717	0,937
Skala persepsi keterlibatan orang tua (38 aitem)	0,301 – 0,861	0,970

Hasil dan Pembahasan

Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan analisis uji regresi linier sederhana dan Hipotesis 3 diuji dengan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap keterlibatan orangtua dengan efikasi diri akademis dengan nilai korelasi r sebesar 0.610 ($p < 0,01$). Ini berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Besarnya sumbangan efektif persepsi terhadap keterlibatan orangtua sebesar 37,1% dan sedangkan 62,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

(Ebere Adimora et al., 2019) dalam penelitiannya bahwa ada hubungan yang positif antara keterlibatan orangtua dan efikasi diri akademis siswa. Ketika orangtua memiliki perhatian dan terlibat dalam kegiatan anak hal ini tampaknya memberikan energi pada efikasi diri anak. Minat dan kontribusi orangtua dalam pendidikan anak mereka memiliki pengaruh yang besar pada terbentuknya efikasi diri akademis anak. (Bogensneider, K; Johnson, 2004) mengemukakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak merupakan cara nyata bagi orangtua untuk menunjukkan bahwa orangtua menghargai pendidikan bagi anaknya. Satu cara yang paling penting dari keterlibatan orangtua adalah menyampaikan pada anak keyakinan yang tinggi bahwa mereka dapat berhasil di sekolah. Melalui pernyataan ini tampak bahwa keterlibatan orangtua berhubungan dengan perkembangan efikasi diri siswa dalam konteks pembelajaran.

(Hoover-Dempsey & Sandler, 1997) melalui model keterlibatan orangtua yang diajukannya, menunjukkan bahwa mekanisme-mekanisme keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak yang berupa dorongan, modeling, penguatan, dan pengajaran tidak akan berdampak kecuali jika anak mempersepsi tindakan-tindakan dari orangtuanya tersebut. Persepsi siswa terhadap penggunaan mekanisme-mekanisme tersebut oleh orangtuanya merupakan suatu saluran utama di mana perilaku dan keyakinan orangtua diterjemahkan ke dalam atribut-atribut yang mengarahkan pada keberhasilan akademis. Sebagai contoh, ketika orangtua mendorong anaknya untuk mampu bertahan dalam mengerjakan suatu tugas akademis, dan anak mempersepsi hal tersebut sebagai suatu dorongan maka orangtua berkontribusi pada perkembangan efikasi diri akademis siswa atau pada kepercayaan dalam kemampuan anak untuk belajar. Contoh lainnya, adalah saat orangtua menjalin komunikasi dengan pihak sekolah atau guru atau menanyakan pada anak tentang kegiatan belajar yang dijalannya maka orangtua telah menunjukkan contoh pada anak tentang pentingnya pendidikan. Ketika anak memperoleh dorongan dan penguatan atas kemampuannya maka mereka akan cenderung untuk tidak meragukan dirinya, melakukan usaha yang lebih besar, dan mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan (Fan & Williams, 2010).

Hipotesis pertama dalam penelitian ini secara lebih spesifik mengungkap variabel persepsi terhadap keterlibatan ayah dan persepsi terhadap keterlibatan ibu dalam hubungannya dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi di mana hasilnya menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan positif dengan efikasi diri akademis serta memiliki sumbangan efektif pada efikasi diri akademis siswa. Hasil ini sejalan dengan kesimpulan Adimora et al. (2019) dalam penelitiannya bahwa ada hubungan yang positif antara keterlibatan

orangtua dan efikasi diri akademis siswa. Ketika orangtua memiliki perhatian dan terlibat dalam kegiatan anak hal ini tampaknya memberikan energi pada efikasi diri anak. Minat dan kontribusi orangtua dalam pendidikan anak mereka memiliki pengaruh yang besar pada terbentuknya efikasi diri akademis anak.

Hasil uji hipotesis 2 dengan analisis uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap peran sosial guru dengan efikasi diri akademis, didapatkan nilai r sebesar 0,646 ($p < 0,01$). Hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Besarnya sumbangan efektif persepsi terhadap peran sosial guru dengan efikasi diri akademis sebesar 41,8% dan sedangkan 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Prihastyanti & Sawitri, 2018) yang mengungkapkan bahwa dukungan guru yang dipersepsi oleh siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efikasi diri akademis siswa. (Mukti & Tentama, 2019) melalui penelitiannya menyampaikan bahwa sikap guru yang hangat, mengajarkan cara menghadapi kesulitan, menjadi *role model* yang baik, dan terlibat dalam perkembangan akademik merupakan hal yang penting untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa. Persuasi verbal oleh guru yang mampu meningkatkan efikasi diri akademik siswa mencakup adanya umpan balik dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa memiliki pencapaian.

Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang hasilnya menunjukkan terdapat hubungan persepsi terhadap keterlibatan orangtua dan peran sosial guru dengan efikasi diri akademis dengan nilai F sebesar 251,516 ($p < 0,01$). Sumbangan efektif dari persepsi terhadap keterlibatan orangtua dan peran sosial guru dengan efikasi diri akademis adalah sebesar 45,7% dan sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterlibatan orangtua dan peran yang dijalankan guru dalam pembelajaran online merupakan bagian integral dari sistem dukungan bagi siswa yang penting untuk bekerja sama memastikan kemajuan belajar yang dicapai oleh siswa selama pembelajaran (Borup & Stimson, 2017). Lingkungan rumah (orangtua) dan sekolah (guru) tidak terlepas sama sekali satu dengan yang lain. Keterkaitan timbal balik ini dapat berdampak kuat pada perkembangan siswa sebagai individu di mana perkembangan secara simultan dipengaruhi oleh sejumlah faktor-faktor kontekstual yang saling berinteraksi (Sahil & Hashim, 2011). Teori efikasi diri oleh (Bandura, n.d.) merujuk pada peran faktor eksternal di sekitar individu yang dapat memberikan penguatan, umpan balik, panutan, dan terlibat dalam interaksi yang bermakna bagi efikasi diri siswa. Keberadaan figur guru dan orangtua, dalam konteks akademis dan emosi, memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan kognitif siswa melalui terbentuknya efikasi diri akademis (Sahil & Hashim, 2011).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara persepsi keterlibatan orangtua (baik ayah maupun ibu) dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran online di masa pandemic, dengan nilai $r = 0.610$ ($p < 0,01$); (2) terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap peran sosial guru dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran online di masa pandemic, dengan nilai r sebesar 0,646 ($p < 0,01$). (3) terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap keterlibatan orangtua dan persepsi terhadap peran guru dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran online di masa pandemic, dengan nilai F sebesar 251,516 ($p < 0,01$). Sumbangan efektif dari persepsi terhadap keterlibatan orangtua dan peran sosial guru dengan efikasi diri akademis adalah sebesar 45,7% dan sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran online, khususnya di masa pandemi. Pada lingkup mikro di lingkungan rumah dan sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya keterlibatan orangtua dan pelaksanaan peran sosial guru untuk meningkatkan efikasi diri akademis siswa sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran online. Metode atau cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orangtua maupun peran sosial guru dapat dicermati dari sejumlah

dimensi yang digunakan dalam pengukuran di penelitian ini. Pada lingkup yang lebih makro, bagi pemegang kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menghasilkan aturan atau kebijakan yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan program belajar dari rumah di masa pandemi.

Referensi

- Altunsoy, S., Çimen, O., Ekici, G., Atik, A. D., & Gökmen, A. (2010). An assessment of the factors that influence biology teacher candidates' levels of academic self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 2377–2382. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.340>
- Bandura, A. (n.d.). *Self-Efficacy The Exercise Of Control*.
- Basith, A., Syahputra, A., & Aris Ichwanto, M. (2020). Academic Self-Efficacy As Predictor Of Academic Achievement. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403>
- Bogenschneider, K; Johnson, C. (2004). *Why Should Parents Be Involved in Their Child's Schooling?* https://www.purdue.edu/hhs/hdfs/fii/wp-content/uploads/2015/06/fia_brchapter_20c02.pdf
- Borup, J., & Stimson, R. (2017). *Helping online students be successful: Mentor responsibilities*. January. <http://media.mivu.org/institute/PDF/helping-students-mentors-responsibilities.pdf>
- Catalina, C. C.; Stanescu, D. F.; Mohorea, L. (2012). Academic self-efficacy , emotional intelligence and academic achievement of Romanian students . Results from an exploratory study. *Journal of Educational Sciences & Psychology*, II(1), 41–52.
- Cheng, Y. H., & Chen, Y. C. (2018). Enhancing classroom management through parental involvement by using social networking apps. *South African Journal of Education*, 38(December), 1–14. <https://doi.org/10.15700/saje.v38ns2a1427>
- Ebere Adimora, D., Neejide Onyishi, C., & Nonye Helen, U. (2019). Parental Involvement as a Correlate of Academic Self-Efficacy of Secondary School Students. *International Journal of Secondary Education*, 7(3), 69. <https://doi.org/10.11648/j.ijsedu.20190703.12>
- Fan, W., & Williams, C. M. (2010). The effects of parental involvement on students' academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation. *Educational Psychology*, 30(1), 53–74. <https://doi.org/10.1080/01443410903353302>
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why do parents become involved in their children's education? *Review of Educational Research*, 67(1), 3–42. <https://doi.org/10.3102/00346543067001003>
- Hornik, S., & Johnson, R. (2014). Exploring the dimensions of self-efficacy in virtual world learning: Environment, task, and content. *Journal of Online Learning and Teaching*, 10(2), 255.
- Husain, U. K. (2014). *Relationship between Self-Efficacy and Academic Motivation*. 18–22. <https://doi.org/10.15242/icehm.ed1214132>
- Isman, A., Altinay, Z., & Altinay, F. (2004). Roles of the students and teachers in distance education. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 5(4). <https://doi.org/10.17718/TOJDE.23552>
- Köseo, Y. (2015). Self-Efficacy and Academic Achievement – A Case From Turkey. *Journal of Education and Practice*, 6(29), 131–141.
- Medford, A. R. L. (2004). Online learning. *Quality in Primary Care*, 12(1), 87–89. <https://doi.org/10.4324/9780429355097-7>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 341–347.
- Peechapol, C., Na-Songkhla, J., Sujiva, S., & Luangsodsai, A. (2018). An exploration of factors influencing self-efficacy in online learning: A systematic review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(9), 64–86. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i09.8351>
- Pekrun, R., Goetz, T., Frenzel, A.C., Barchfeld, P., & Perry, R.P. (2011). Measuring emotions in students' learning and performance: The Achievement Emotions Questionnaire. *Contemporary Educational Psychology*, 36, 36-48. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2010.10.002>
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2018). Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Sma Semesta Semarang. *Empati*, 7(3), 33–46.
- Putwain, D., Sander, P., & Larkin, D. (2013). Academic self-efficacy in study-related skills and behaviours: Relations with learning-related emotions and academic success. *British Journal of Educational Psychology*, 83, 633-650. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2012.02084.x>
- Romero-Rodríguez, L. M., Ramírez-Montoya, M. S., & Aguaded, I. (2020). Determining factors in MOOCs completion rates: Application test in energy sustainability courses. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7).

- <https://doi.org/10.3390/su12072893>
- Sahil, S. A. S., & Hashim, R. A. (2011). The Roles of Social Support in Promoting Adolescents' Classroom Cognitive Engagement through Academic Self-Efficacy. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 8, 49–69.
- Santi, E. A., Gorghiu, G., & Pribeanu, C. (2020). Teachers' Perceived Self-Efficacy for Mobile Teaching and Learning. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 12(1), 157–166. <https://doi.org/10.18662/rrem>
- Sezgintürk, M., & Sungur, S. (2020). A multidimensional investigation of students' science self-efficacy: The role of gender. *Elementary Education Online*, 19(1), 208–218. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.653660>
- Sharma, H. L., & Nasa, G. (2014). Academic Self-Efficacy: a Reliable Predictor of Educational Performances. *British Journal of Education*, 2(3), 57–64.
- Shen, D., Cho, M. H., Tsai, C. L., & Marra, R. (2013). Unpacking online learning experiences: Online learning self-efficacy and learning satisfaction. *Internet and Higher Education*, 19, 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.04.001>
- Simpkins, S. D., Liu, Y., Hsieh, T. Y., & Estrella, G. (2020). Supporting Latino high school students' science motivational beliefs and engagement: examining the unique and collective contributions of family, teachers, and friends. *Educational Psychology*, 40(4), 409–429. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1661974>
- Tran, T., Hoang, A. D., Nguyen, Y. C., Nguyen, L. C., Ta, N. T., Pham, Q. H., Pham, C. X., Le, Q. A., Dinh, V. H., & Nguyen, T. T. (2020). Toward sustainable learning during school suspension: Socioeconomic, occupational aspirations, and learning behavior of vietnamese students during COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/su12104195>
- Tyley, S. (2012). Blended learning. *Fire Risk Management*, SEPTEMBER, 26–30. <https://doi.org/10.4018/ijwltt.20211101.0a13>
- Umar, I. N., & Rathakrishnan, M. (2012). The Effects of Online Teachers' Social Role and Learning Style on Students' Essay Writing Performance and Critical Thinking in a Wiki Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 5730–5735. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.506>